

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (Tidak Diaudit)	43	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (Unaudited)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
FOR THE YEAR ENDED
PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael Lasmana
Alamat Kantor : Traveloka Campus (d/h Green Office Park 1), South Tower, Jl. Grand Boulevard BSD Green Office Park, Tangerang, Banten 15345

Nomor Telepon : 021-30122069
Jabatan : Direktur Utama

We, the undersigned:

Name : Michael Lasmana
Office Address : Traveloka Campus (d/h Green Office Park 1), Office Park 1), South Tower, JL. Grand Boulevard BSD Green Office Park, Tangerang, Banten 15345

Telephone : 021-30122069
Title : President Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Caternusa Sejahtera Finance;
2. Laporan keuangan PT Caternusa Sejahtera Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Caternusa Sejahtera Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan PT Caternusa Sejahtera Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Caternusa Sejahtera Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Caternusa Sejahtera Finance;*
2. *The financial statements of PT Caternusa Sejahtera Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Caternusa Sejahtera Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;*

b. *The financial statements of PT Caternusa Sejahtera Finance do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Caternusa Sejahtera Finance.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 17 Maret/March 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Michael Lasmana
Direktur Utama/President Director



Laporan Auditor Independen

No. 00067/2.1460/AU.1/09/0851-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan
Direksi

PT Caternusa Sejahtera Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Caternusa Sejahtera Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00067/2.1460/AU.1/09/0851-1/1/III/2026

To the Shareholders, Board of Commissioners and
Board of Directors

PT Caternusa Sejahtera Finance

Opinion

We have audited the financial statements of PT Caternusa Sejahtera Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman

Mengacu pada Catatan 3d Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan, Catatan 4 Pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi dan Catatan 6 Piutang pembiayaan konsumen - Neto.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.083.225.463 ribu. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 66.992.466 ribu dan estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman sebesar Rp 54.443.385 ribu. Perusahaan menerapkan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas eksposur piutang pembiayaan konsumen dan komitmen pinjaman.

Kami berfokus pada area ini karena piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi KKE, mewakili 92,4% dari total aset Perusahaan dan KKE komitmen pinjaman mewakili 10,2% total liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025. Penentuan KKE atas piutang pembiayaan konsumen dan komitmen pinjaman adalah kompleks dan melibatkan asumsi-asumsi yang subyektif dan pertimbangan manajemen yang signifikan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables and estimated credit losses from loan commitments

Refer to Note 3d Material accounting policy information - Financial instruments, Note 4 Critical accounting judgements and key source of estimation uncertainty and Note 6 Consumer financing receivables - Net.

As of December 31, 2025, the Company has consumer financing receivables amounting to Rp 1,083,225,463 thousand. The allowance for impairment losses against these consumer financing receivables amounted to Rp 66,992,466 thousand and estimated credit losses from loan commitments amounted to Rp 54,443,385 thousand. The Company applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses ("ECL") for its consumer financing receivables and loan commitments exposures.

We focused on this area because consumer financing receivables, net of ECL, represented 92.4% of the Company's total assets and ECL for loan commitments represented 10.2% of the Company's total liabilities as of December 31, 2025. The determination of ECL on consumer financing receivables and loan commitments is complex and involves subjective assumptions and significant management's judgments.

Liana Ramon Xenia & Rekan

KKE atas piutang pembiayaan konsumen dan komitmen pinjaman dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), dan *exposure at default* ("EAD"). Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal. Perhitungan KKE menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan, termasuk di dalamnya:

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit secara signifikan dan kredit *default*;
- Ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario, termasuk penentuan bobot pertimbangannya; dan
- Asumsi model yang digunakan.

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian yang relevan dengan audit kami dan menelaah desain dan implementasi dari pengendalian yang relevan atas KKE atas piutang pembiayaan konsumen dan komitmen pinjaman.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan dan kredit *default*;
- Menelaah penetapan Perusahaan dan kewajaran variabel makroekonomi dan skenario pembobotan probabilitas yang diterapkan oleh Perusahaan;
- Menelaah kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen pada model dan parameter dari PD, LGD, dan EAD;
- Mereviu kelayakan dan melakukan validasi secara independen terhadap model KKE.

The ECL on consumer financing receivables and loan commitments is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD"), and exposure at default ("EAD"). The Company utilizes modelling which is reliant on internal and external data. The measurement of ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Assessment of significant increase in credit risk ("SICR") and default criteria;
- Expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weights; and
- The model assumptions used.

In view of these factors, we identified this as key audit matter

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the ECL on consumer financing receivables and loan commitments.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR and default criteria;
- Assessed the Company's determination and reasonableness of macroeconomics variables and probability weighted scenario applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the PD, LGD, and EAD models and parameters;
- Reviewed the appropriateness and performed independent validation of the ECL models.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Kami juga melakukan prosedur substantif berikut ini:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE;
- Melakukan pengujian kelengkapan dan akurasi berdasarkan sampel atas data pendasar yang digunakan untuk menghitung KKE;
- Menguji kesesuaian pengelompokan piutang pembiayaan konsumen ke dalam Tahap 1, Tahap 2, dan Tahap 3 berdasarkan sampel;
- Menghitung ulang KKE secara independen berdasarkan sampel; dan
- Menelaah kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 Maret 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

We also performed the following substantive testing:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models;
- Performed completeness and accuracy testing on a sampling basis of the underlying data used to calculate ECL;
- Tested the appropriateness of loans receivable classification into Stage 1, Stage 2, and Stage 3 on a sampling basis;
- Independently recalculated the ECL on a sampling basis; and
- Reviewed the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.

Other Matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 27, 2025.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

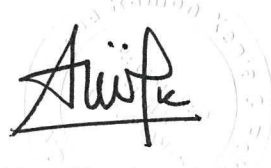
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0851

17 Maret 2026/*March 17, 2026*



	Catatan/ Notes	2025	2024 *)	
ASET				ASSETS
Kas pada bank	5	38.202.997	36.990.535	Cash in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		250.000	250.000	Restricted time deposits
Piutang pembiayaan konsumen - neto	6	1.016.232.997	958.987.389	Consumer financing receivables - net
Piutang lainnya	7,16	19.094.454	43.715.024	Other receivables
Aset tetap - neto		2.272.228	2.998.045	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	9	15.842.896	9.081.165	Deferred tax assets
Aset lainnya		8.038.052	7.690.544	Other assets
JUMLAH ASET		1.099.933.624	1.059.712.702	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman	8,16	245.565.633	431.096.396	Borrowings
Utang pajak penghasilan	9	14.394.905	14.995.876	Income tax payable
Utang pajak lainnya	9	15.472.257	2.763.753	Other tax payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	10,16,21	198.446.897	112.104.264	Accrued expenses and other liabilities
Estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman		54.443.385	28.455.798	Estimated credit losses from loan commitments
Liabilitas sewa		2.830.124	3.162.465	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja		1.110.432	1.247.268	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		532.263.633	593.825.820	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh 443.000 saham	11	443.000.000	443.000.000	paid capital 443,000 shares
Tambahan modal disetor		209.570	209.570	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham		5.754.982	5.871.149	Share-based compensation reserve
Saldo laba		118.705.439	16.806.163	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		567.669.991	465.886.882	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.099.933.624	1.059.712.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Reklasifikasi, lihat Catatan 21

*) Reclassified, refer to Note 21

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen		707.026.846	534.535.930	Consumer financing income
Pendapatan pembiayaan anjak piutang		-	3.563.417	Factoring financing income
Pendapatan komisi		157.903	8.473.827	Commission income
Pendapatan administrasi		30.409.257	24.096.179	Administration Income
Pendapatan operasional lainnya	16	66.111.525	60.385.946	Other operating income
Bunga atas simpanan di bank		1.466.523	1.313.242	Interest from deposits in banks
Pendapatan lainnya	12	60.420.765	101.169.421	Other income
Jumlah Pendapatan		865.592.819	733.537.962	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	13,16	(31.217.517)	(52.350.068)	Finance expenses
Gaji dan tunjangan		(43.315.562)	(61.468.112)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	14,16	(369.411.249)	(184.323.650)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai	15	(291.767.875)	(270.879.026)	Provision for impairment losses
Beban lainnya		(41.693)	(2.233.975)	Other expenses
Jumlah Beban		(735.753.896)	(571.254.831)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		129.838.923	162.283.131	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	9	(28.208.110)	(27.385.394)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		101.630.813	134.897.737	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		268.463	(739.544)	Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		268.463	(739.544)	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		101.899.276	134.158.193	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation reserve	Saldo laba (akumulasi defisit)/ Retained earnings (accumulated deficit)	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024		443.000.000	209.570	5.811.810	(117.352.030)	331.669.350	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	134.897.737	134.897.737	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		-	-	-	(739.544)	(739.544)	Other comprehensive income - remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of income tax
Transaksi yang dicatat langsung pada ekuitas: Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas		-	-	59.339	-	59.339	Transactions recorded directly in equity: Equity-settled share-based payments
Saldo 31 Desember 2024		443.000.000	209.570	5.871.149	16.806.163	465.886.882	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	101.630.813	101.630.813	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		-	-	-	268.463	268.463	Other comprehensive income - remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of income tax
Transaksi yang dicatat langsung pada ekuitas: Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas		-	-	(116.167)	-	(116.167)	Transactions recorded directly in equity: Equity-settled share-based payments
Saldo 31 Desember 2025		443.000.000	209.570	5.754.982	118.705.439	567.669.991	Balance as of December 31, 2025

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		4.357.078.852	4.039.937.524	Financing transactions
Pendapatan komisi		8.130.561	10.945.978	Commission income
Pendapatan bunga		1.466.508	1.315.153	Finance income
Lainnya		146.897.967	115.930.055	Other
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(4.120.490.326)	(3.915.537.029)	Financing transactions
Beban bunga		(32.397.249)	(55.372.622)	Interest expenses
Beban operasional		(331.503.190)	(227.077.515)	Operating expenses
Pajak penghasilan		(35.646.531)	(24.756.268)	Income tax
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(6.463.408)	(54.614.724)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	18	232.000.000	154.300.000	Proceeds from borrowings
Pelunasan pinjaman	18	(224.000.000)	(110.300.000)	Repayment of borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	18	(594.535)	(445.901)	Payments of lease liabilities
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		7.405.465	43.554.099	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		942.057	(11.060.625)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		36.990.535	48.047.664	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		270.405	3.496	Effects of exchange rate differences on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		38.202.997	36.990.535	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
TRANSAKSI NON-KAS				NON-CASH TRANSACTIONS
Kompensasi berbasis saham		(1.603)	622.284	Share-based compensation
Kenaikan atas kewajiban pembongkaran aset		6.099	6.099	Increase in assets retirement obligation
Pelunasan pinjaman melalui transfer non-kas	18	(193.530.763)	(119.403.604)	Repayment of borrowing through non-cash transfer

Lihat Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See notes to financial statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Caternusa Sejahtera Finance ("Perusahaan") awalnya didirikan dengan nama PT Malacca Trust Finance berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 5 Februari 2014 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-07129.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 19 Februari 2014 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 13 Juni 2014, Tambahan No. 15352.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai Perusahaan Pembiayaan Konvensional yang mencakup pembiayaan barang dan/atau jasa, sewa operasi dan kegiatan berbasis imbal jasa.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-95/D.05/2014 tanggal 21 Agustus 2014 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan September 2014.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 3 September 2018 dari Yunita Elysabeth Nainggolan S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, PT Batavia Prosperindo Makmur, PT Oscarmas, dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk, menyetujui menjual kepemilikan saham Perusahaan kepada Hermes Global Ventures Pte. Ltd. dan Tn. Albert, dan nama Perusahaan diganti menjadi PT Caternusa Sejahtera Finance. Perubahan pemegang saham pengendali menjadi Hermes Global Ventures Pte. Ltd. telah disetujui oleh OJK berdasarkan surat S-88/NB.1/2018 tanggal 29 Agustus 2018, dan perubahan nama Perusahaan disetujui OJK melalui Surat Keputusan No. KEP-942/NB.11/2018 tanggal 12 Oktober 2018.

Entitas induk utama Perusahaan adalah Loka Holdings, sebuah perusahaan yang didirikan di Cayman Island.

Perusahaan berdomisili di Traveloka Campus South Tower, Jl. Grand Boulevard, BSD Green Office Park, Tangerang.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Caternusa Sejahtera Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Malacca Trust Finance based on Notarial Deed No. 5 dated February 5, 2014 of Chandra Lim, S.H., LL.M., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-07129.AH.01.01.Tahun 2014 dated February 19, 2014 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 47 dated June 13, 2014, Supplement No. 15352.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage as Conventional Financing Company, which encompasses financing of goods and/or services, operating lease and fee-based activities.

The Company obtained license as a financing company from Financial Service Authority ("OJK") based on Decision Letter No. KEP-95/D.05/2014 dated August 21, 2014 and started its commercial operations in September 2014.

Based on Notarial Deed No. 2 dated September 3, 2018 of Yunita Elysabeth Nainggolan, S.H., M.Kn., Notary in Bekasi, PT Batavia Prosperindo Makmur, PT Oscarmas and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk, agreed to sell their share ownership to Hermes Global Ventures, Pte. Ltd. and Mr. Albert, and the Company's name was changed to PT Caternusa Sejahtera Finance. The change of controlling shareholders to Hermes Global Ventures Pte. Ltd. has been approved by OJK based on letter Number No. S-88/NB.1/2018 dated August 29, 2018, and the Company's name change has been approved by OJK based on Decision Letter No. KEP-942/NB.11/2018 dated October 12, 2018.

The ultimate parent entity of the Company is Loka Holdings, a company incorporated in Cayman Island.

The Company is domiciled at Traveloka Campus South Tower, Jl. Grand Boulevard, BSD Green Office Park, Tangerang.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Jason Blackburn
Komisaris Independen :	Drs. Doddy Susanto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Michael Lasmana
Direktur :	Kevin Danudoro Haryanto
Direktur :	Rizky Aliansyah

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 82 dan 97 orang karyawan (tidak diaudit).

b. Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of reporting dates, was as follows:

	2024
<u>Board of Commissioners</u>	
- :	President Commissioner
Drs. Doddy Susanto :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Michael Lasmana :	President Director
Kevin Danudoro Haryanto :	Director
Rizky Aliansyah :	Director

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 82 and 97 employees, respectively (unaudited).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan amendemen atas PSAK yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan ini.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amendemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied the amendments to PSAK, which are effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on the disclosures or on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendemen PSAK 107 Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

- Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
- PSAK 119 Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments Keuangan dan Amendment to PSAK 107 Financial Instruments : Disclosures on Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements
- PSAK 119 Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK Indonesia).

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran pada nilai wajar.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam penyajian aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi ribuan Rupiah yang terdekat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK Indonesia).

b. Basis of Preparation

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows have been prepared using the direct methods, by classifying cash receipts and payments into operating, investing, and financing activities.

c. Functional and Presentation Currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented has been rounded to the nearest thousands of Rupiah.

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas pada bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang lainnya.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Perusahaan mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

d. Financial Instruments

Classification

(i) Financial Assets

The Company's financial assets consist of cash in banks, restricted time deposits, consumer financing receivables, and other receivables.

The Company classified its financial assets into the following categories on initial recognition:

- i. At amortized cost;
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing financial assets.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas pinjaman, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Semua aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, di mana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, or at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of borrowings, accrued expenses and other liabilities, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

All financial assets and financial liabilities are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, in which transaction costs are recognized directly in profit or loss. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income if related to financial assets or as part of interest expense if related to financial liabilities.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal, diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The financial assets and financial liabilities measured at amortized cost, subsequently after initial recognition, are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is an legal enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right to offset must not be contingent on future events and must be legally enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengukuran awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any a difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any reduction for allowance for impairment losses. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before being adjusted with allowance for impairment losses.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), menuju nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar KKE 12 bulan atau KKE sepanjang umur aset keuangan. KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

KKE merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang seharusnya diterima entitas sesuai kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena KKE mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau yang risiko kreditnya belum meningkat secara signifikan, di mana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or if more appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

ECL are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because ECL consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

At each reporting date, the Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except for financial instruments with low credit risk or for which credit risk has not increased significantly since initial recognition, for which the amount recognized will be 12-month ECL.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko bersifat kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar serta rasio kerugian yang terkait. Perusahaan mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Untuk menentukan KKE, komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 4.

Pengukuran KKE

Sesuai PSAK 109, Perusahaan secara umum menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
- Jika terdapat SICR sejak pengakuan awal tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2".
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3".
- Piutang pembiayaan yang tidak mengalami SICR sejak pengakuan awal.

Piutang pembiayaan yang tidak mengalami SICR merupakan piutang pembiayaan yang lancar atau tunggaknya sampai dengan 30 hari atas pokok dan/atau bunga. KKE piutang pembiayaan yang tidak mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan (atau sampai tanggal jatuh tempo piutang jika kurang dari 12 bulan) sejak tanggal pelaporan.

The estimation of credit exposure for risk management purposes is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and the associated loss ratios. The Company measures credit risk using *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.

To determine the ECL, these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 4.

Measurements of ECLs

In accordance with PSAK 109, the Company generally applies "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarized below:

- A financial instrument that does not have a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is classified in "Stage 1".
- If a SICR since initial recognition is identified but is not yet deemed to be credit-impaired, the financial instrument is moved to "Stage 2".
- If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".
- A financing receivable that does not have a SICR since initial recognition.

Financing receivables that do not have a SICR represent receivables that are current or have up to 30 days past due in respect of principal and/or interest. The ECL of financing receivables without significant in credit risk are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months (or up to maturity date of receivables if less than 12 months) from the reporting date.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

- Piutang pembiayaan yang mengalami SICR.

Piutang pembiayaan dengan SICR merupakan piutang pembiayaan yang memiliki tunggakan atas pokok dan/atau bunga selama:

- 31 - 90 hari untuk pembiayaan multiguna, modal kerja dan pembiayaan investasi tanpa jaminan;
- 31 - 60 hari (atau sampai sebelum terjadinya pengambilalihan jaminan) untuk pembiayaan investasi dengan jaminan.

KKE piutang pembiayaan dengan SICR diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan, sepanjang sisa umur piutang sejak tanggal pelaporan.

- Piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai kredit

Piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan piutang pembiayaan yang setidaknya telah memiliki tunggakan atau gagal bayar atas pokok dan/atau bunga selama lebih dari:

- 90 hari untuk pembiayaan multiguna, modal kerja dan pembiayaan investasi tanpa jaminan;
- 60 hari (atau telah dilakukan pengambilalihan jaminan) untuk pembiayaan investasi dengan jaminan.

Piutang pembiayaan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari piutang pembiayaan tersebut. KKE atas piutang pembiayaan yang gagal bayar diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan, sepanjang sisa umur piutang sejak tanggal pelaporan.

- A financing receivable that has a SICR.

Financing receivables with SICR represent receivables that have the following days past due in respect of principal and/or interest repayment:

- 31 - 90 days for multipurpose, working capital loan and unsecured investment financing;
- 31 - 60 days (or until before collaterals repossession) for secured investment financing.

The ECL of receivables with SICR are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events over its lifetime from the reporting date.

- A financing receivable that is credit impaired

Financing receivables that are credit-impaired (or in default) represent those with principal and/or interest repayment having days past due or defaulted more than:

- 90 days for multipurpose, working capital loan and unsecured investment financing;
- 60 days (or the collaterals have been repossessed) for secured investment financing.

Financing receivables are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financing receivable. The ECL of defaulted receivables are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events over its lifetime from the reporting date.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Perusahaan jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Perusahaan jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman diakui sebagai estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau ketika Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, yaitu ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi dimana aset keuangan ditransfer tetapi risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tetap berada pada Perusahaan, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Hapus buku

Perusahaan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

e. Akuntansi Pembiayaan

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Company if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Company expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for loan commitment are recognized as estimated credit losses from loan commitments.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred: i.e. when control over the financial asset is relinquished.

In transactions when a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Write-off

The Company writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of debtor/financial asset issuer such that the debtor/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to cover the entire exposure.

e. Accounting for Financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less unearned financing income and the allowance for impairment losses.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Piutang pembiayaan konsumen pada awalnya diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

g. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas, atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan.

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from the debtors and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related financing receivables.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

f. Transactions with Related Parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

g. Income Tax

Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam kontrak pembiayaan.

Pendapatan komisi merupakan pendapatan dari penyaluran pembiayaan yang diakui pada saat porsi bunga atas setiap pembayaran angsuran diterima dari debitur, dan pendapatan dari aliansi *co-brand* yang diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa dilakukan.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or if objection and or appeal is applied, the amendments are recognized when the results of the objection or the appeal are received.

h. Income and Expense Recognition

Income from consumer financing and interest expense for all interest-bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing contract.

Commission income represents income from channeling financing which is recognized when the interest portion of each installment payment is received from the debtors, and income from co-brand alliance which is recognized on an accrual basis when the service has been provided.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan administrasi merupakan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Administration income represents late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan *merchant discount rate* yang diakui ketika transaksi pembiayaan terjadi dan layanan diberikan.

Other operating income represents the merchant discount rate income which is recognized at the time the financing transaction occurred and services are rendered.

Pendapatan lainnya terutama merupakan pendapatan dari penerimaan kembali piutang pembiayaan yang sebelumnya telah dihapusbukukan yang diakui pada saat pembayaran kembali diterima dari debitur, dan pendapatan dari klaim asuransi yang diakui pada saat klaim telah disetujui oleh perusahaan asuransi. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya menggunakan dasar akrual.

Other income mainly represents income from recovery of previously written-off financing receivables which is recognized when the repayment is received from debtors, and income from insurance claim which is recognized when the claim has been approved by the insurance company. Other expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods differ from these estimates.

Informasi mengenai pertimbangan, asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini:

Information about the judgments, assumptions and estimation uncertainties is set out below:

Cadangan kerugian penurunan nilai

Allowance for impairment losses

Perusahaan meninjau ulang aset keuangannya pada tanggal pelaporan untuk mengevaluasi cadangan kerugian penurunan nilainya. Pertimbangan Manajemen diaplikasikan dalam estimasi tersebut ketika menetapkan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, rasio kerugian yang terkait, dan nilai eksposur yang terdampak atas adanya kemungkinan gagal bayar. Perusahaan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD) termasuk variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan, selama dianggap relevan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan sisa tenor dari tanggal pelaporan dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu. Hal itu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Perkiraan kondisi ekonomi di masa depan tercermin melalui variabel makroekonomi yang digunakan sebagai komponen pemodelan PD dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") antara lain pertumbuhan kredit, tingkat hunian kamar hotel, harga minyak mentah, posisi simpanan masyarakat dan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengeluaran konsumsi pemerintah (2024: jumlah penumpang pesawat, indeks penjualan ritel, harga minyak mentah, posisi simpanan masyarakat, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengeluaran konsumsi pemerintah). Nilai variabel makroekonomi yang digunakan didasarkan pada beberapa skenario kondisi ekonomi di masa depan (optimis, dasar dan pesimis) dan perhitungan KKE akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari gagal bayar dengan memperhitungkan perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Perusahaan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dengan memasukkan komponen nilai waktu dari uang, yang tercermin dengan menghitung nilai kini dari angka terpulihkan, dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan (jika ada) yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan.

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, the associated loss ratios and the exposure amount impacted by the likelihood of defaults. The Company primarily uses complex models that utilize the *Probability of Default* (PD) including macroeconomics variables for forward looking perspective, *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD), whenever considered relevant, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to the remaining tenor from the reporting date and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that affect credit risk. PD is estimated at a point in time. That means it will fluctuate in line with the economic cycle.

The expected economic condition in the future is reflected by macroeconomic variables that are used as a component in building PD models in measuring the ECL are credit growth, hotel occupancy rate, crude oil price, private savings, Gross Domestic Product (GDP) growth and government expenditure (2024: flight passenger, retail sales index, crude oil price, private savings, Gross Domestic Product (GDP) growth and government expenditure). The macroeconomic variables values used are based on multiple economic scenarios in the future (optimistic, base and pessimistic), and the ECL will be calculated by considering the probability assigned for each scenario.

- LGD represents the loss that is expected to arise on default, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on historical recovery rates that incorporate time value of money component, which is reflected by calculating present value of the recoveries, and considers the recovery of any collateral (if any) that is integral to the financing.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan sepanjang umur eksposur. EAD memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran di muka. Beberapa komponen lain seperti limit pinjaman dan faktor konversi kredit juga turut dipertimbangkan dalam perhitungan EAD.

- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. EAD incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments. Other components such as credit limit and credit conversion factor are also considered in the EAD calculation.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam KKE harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yg diobservasi dari periode ke periode. Perusahaan secara berkala, setidaknya setahun sekali, melakukan tinjauan dan evaluasi atas kesesuaian asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE.

PSAK 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in ECL should reflect, and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period. The Company, on a regular basis, at least once in every year, will review and evaluate the suitability of assumptions underpinning the ECL calculation.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	15.910.841	13.740.320
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.697.820	8.788.233
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.527.073	8.244.076
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	1.734.357	5.969.165
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95.365	243.125
Dolar Amerika Serikat		
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	237.541	5.616
	<u>38.202.997</u>	<u>36.990.535</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A., Cabang Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
U.S. Dollar
Citibank, N.A., Indonesia Branch

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

Piutang pembiayaan konsumen - neto terdiri dari:

	2025	2024
Piutang pembiayaan multiguna	963.362.067	1.009.598.699
Piutang pembiayaan investasi	8.034.553	15.284.774
Piutang pembiayaan modal kerja	111.828.843	8.317.168
	1.083.225.463	1.033.200.641
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.992.466)	(74.213.252)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.016.232.997</u>	<u>958.987.389</u>

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

Consumer financing receivables - net consist of:

Multipurpose financing receivables
Investment financing receivables
Working capital financing receivables
Less:
Allowance for impairment losses
Consumer financing receivables - net

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

a. Piutang pembiayaan multiguna

	2025	2024
Pembiayaan langsung	963.362.067	1.009.598.699
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61.885.743)	(73.500.620)
	<u>901.476.324</u>	<u>936.098.079</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan multiguna Perusahaan seluruhnya dari pihak bukan berelasi.

Jangka waktu kontrak pembiayaan multiguna adalah 1-12 bulan.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual dari piutang pembiayaan multiguna melalui pembiayaan langsung (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
2024	-	43.241.237
2025	24.369.255	956.740.573
2026	927.874.139	9.616.889
2027	11.118.673	-
	<u>963.362.067</u>	<u>1.009.598.699</u>

Perubahan jumlah piutang pembiayaan multiguna (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang diberikan berdasarkan tahap selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	895.350.063	55.977.335	58.271.301	1.009.598.699	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	20.301.883	(15.174.217)	(5.127.666)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(162.385.666)	162.760.008	(374.342)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(86.080.334)	(200.145.010)	286.225.344	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	218.002.519	39.696.877	(33.943.503)	223.755.893	Net change in exposures *)
Penghapusan	(102.863)	(97.173)	(269.792.489)	(269.992.525)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	<u>885.085.602</u>	<u>43.017.820</u>	<u>35.258.645</u>	<u>963.362.067</u>	Ending balance - December 31, 2025

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

a. Multipurpose financing receivables

As of December 31, 2025 and 2024, all the Company's multipurpose financing receivables were from non-related parties.

The terms of multipurpose financing contracts are 1-12 months.

Details of the contractual maturities of multipurpose financing receivables through direct financing (before allowance for impairment losses) according to their respective due dates as of reporting dates, were as follows:

The movement of the multipurpose financing receivables (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended December 31, 2025 and 2024:

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	789.862.646	47.680.853	44.468.843	882.012.342	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	24.003.633	(17.580.956)	(6.422.677)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(169.520.137)	170.037.710	(517.573)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(89.960.505)	(195.182.073)	285.142.578	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	341.136.249	51.123.171	(29.705.056)	362.554.364	Net change in exposures *)
Penghapusan	(171.823)	(101.370)	(234.694.814)	(234.968.007)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	895.350.063	55.977.335	58.271.301	1.009.598.699	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for the year ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(73.500.620)	(49.920.207)	Beginning balance
Penambahan	(258.377.648)	(258.548.420)	Addition
Penghapusbukuan	269.992.525	234.968.007	Write-off
Saldo akhir	(61.885.743)	(73.500.620)	Ending balance

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	(12.377.073)	(10.549.295)	(50.574.252)	(73.500.620)	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(7.947.302)	3.488.325	4.458.977	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	4.910.270	(5.226.469)	316.199	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	11.416.692	45.016.151	(56.432.843)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	(15.093.017)	(45.019.361)	(198.265.270)	(258.377.648)	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	102.863	97.173	269.792.489	269.992.525	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	(18.987.567)	(12.193.476)	(30.704.700)	(61.885.743)	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	(5.082.017)	(6.695.338)	(38.142.852)	(49.920.207)	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(7.392.674)	1.901.240	5.491.434	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	2.357.062	(2.790.575)	433.513	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	4.858.611	21.291.788	(26.150.399)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	(7.289.878)	(24.357.780)	(226.900.762)	(258.548.420)	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	171.823	101.370	234.694.814	234.968.007	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	(12.377.073)	(10.549.295)	(50.574.252)	(73.500.620)	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan KKE sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan KKE.

*) Included in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif piutang pembiayaan multiguna adalah 72,50% dan 65,98% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The weighted average effective interest rate of multipurpose financing receivables was 72.50% and 65.98% per annum for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

b. Piutang Pembiayaan Investasi

b. Investment Financing Receivables

	2025	2024
Pembiayaan langsung	8.034.553	15.284.774
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(45.114)
	<u>8.034.553</u>	<u>15.239.660</u>

Direct financing
Less:
Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan investasi Perusahaan seluruhnya dari pihak bukan berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, all the Company's investment financing receivables were from non-related parties.

Jangka waktu kontrak pembiayaan investasi adalah 1-48 bulan.

The terms of investment financing contracts are 1-48 months.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual dari piutang pembiayaan investasi melalui pembiayaan langsung (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of investment financing receivables through direct financing (before allowance for impairment losses) according to their respective due dates as of reporting dates, were as follows:

	2025	2024	
2025	-	2.698.630	2025
2026	2.042.081	4.016.453	2026
2027	5.992.472	8.569.691	2027
	<u>8.034.553</u>	<u>15.284.774</u>	

Perubahan jumlah piutang pembiayaan investasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang diberikan berdasarkan tahap selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The movement of the investment financing receivables (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	15.284.774	-	-	15.284.774	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(2.990.598)	2.990.598	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	(366.670)	366.670	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	(6.614.574)	(268.977)	(24.355)	(6.907.906)	Net change in exposures *)
Penghapusan	-	-	(342.315)	(342.315)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	<u>5.679.602</u>	<u>2.354.951</u>	<u>-</u>	<u>8.034.553</u>	Ending balance - December 31, 2025

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	25.131.009	18.583	39.521	25.189.113	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	15.162	(8.662)	(6.500)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(47.830)	(9.921)	57.751	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	(9.808.592)	-	(3.082)	(9.811.674)	Net change in exposures *)
Penghapusan	(4.975)	-	(87.690)	(92.665)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	15.284.774	-	-	15.284.774	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for the year ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(45.114)	(476.264)	Beginning balance
Pembalikan (penambahan)	(297.201)	338.485	Reversal (addition)
Penghapusbukuan	342.315	92.665	Write-off
Saldo akhir	-	(45.114)	Ending balance

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	(45.114)	-	-	(45.114)	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	41.335	(41.335)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	132.240	(132.240)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	3.779	(90.905)	(210.075)	(297.201)	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	-	-	342.315	342.315	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	-	-	-	-	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	(441.546)	(5.078)	(29.640)	(476.264)	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(7.219)	2.345	4.874	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	4.134	2.733	(6.867)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	394.542	-	(56.057)	338.485	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	4.975	-	87.690	92.665	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	(45.114)	-	-	(45.114)	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan KKE sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan KKE.

*) Included in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif piutang pembiayaan investasi adalah 7,55% dan 7,40% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The weighted average effective interest rate of investment financing receivables was 7.55% and 7.40% per annum for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

c. Piutang Pembiayaan Modal Kerja

c. Working Capital Financing Receivables

	2025	2024
Pembiayaan langsung	111.828.843	8.317.168
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.106.723)	(667.518)
	<u>106.722.120</u>	<u>7.649.650</u>

Direct financing
Less:
Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan modal kerja Perusahaan seluruhnya dari pihak bukan berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, all the Company's working capital financing receivables were from non-related parties.

Jangka waktu kontrak pembiayaan modal kerja adalah 1-12 bulan.

The terms of working capital financing contracts are 1-12 months.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual dari piutang pembiayaan modal kerja melalui pembiayaan langsung (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities of working capital receivables through direct financing (before allowance for impairment losses) according to their respective due dates as of reporting dates, were as follows:

	2025	2024	
2024	-	752.109	2024
2025	2.231.567	7.565.059	2025
2026	108.627.559	-	2026
2027	969.717	-	2027
	<u>111.828.843</u>	<u>8.317.168</u>	

Perubahan jumlah piutang pembiayaan modal kerja (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) yang diberikan berdasarkan *stage* selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The movement of the working capital financing receivables (before allowance for impairment losses) based on stages during the year ended December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	7.212.230	407.909	697.029	8.317.168	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	428.955	(383.815)	(45.140)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(4.563.382)	4.571.554	(8.172)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(2.164.265)	(3.152.188)	5.316.453	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	104.798.536	1.916.626	(537.253)	106.177.909	Net change in exposures *)
Penghapusan	(12.185)	-	(2.654.049)	(2.666.234)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	<u>105.699.889</u>	<u>3.360.086</u>	<u>2.768.868</u>	<u>111.828.843</u>	Ending balance - December 31, 2025

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	29.037.798	-	6.688	29.044.486	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	546.580	(382.505)	(164.075)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(3.003.737)	3.003.737	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(1.204.072)	(2.800.001)	4.004.073	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur *)	(18.103.369)	589.379	(424.415)	(17.938.405)	Net change in exposures *)
Penghapusan	(60.970)	(2.701)	(2.725.242)	(2.788.913)	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	7.212.230	407.909	697.029	8.317.168	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur adalah penambahan eksposur tahun berjalan, perubahan/transfer sepanjang tahun serta pembayaran tahun berjalan.

*) Included in the net change in exposure are additional exposure during the year, its changes/transfer during the year and payment during the year.

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for the year ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(667.518)	(53.066)	Beginning balance
Penambahan	(7.105.439)	(3.403.365)	Addition
Penghapusbukuan	2.666.234	2.788.913	Write-off
Saldo akhir	(5.106.723)	(667.518)	Ending balance

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	(29.245)	(56.655)	(581.618)	(667.518)	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(121.125)	85.471	35.654	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	161.789	(168.402)	6.613	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	337.211	900.785	(1.237.996)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	(2.108.750)	(1.728.541)	(3.268.148)	(7.105.439)	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	12.185	-	2.654.049	2.666.234	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	(1.747.935)	(967.342)	(2.391.446)	(5.106.723)	Ending balance - December 31, 2025

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2024	(48.049)	-	(5.017)	(53.066)	Beginning balance - January 1, 2024
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(162.182)	30.046	132.136	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	20.728	(20.728)	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	33.421	257.477	(290.898)	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali *)	65.867	(326.151)	(3.143.081)	(3.403.365)	Net change in exposures and remeasurements *)
Penghapusan	60.970	2.701	2.725.242	2.788.913	Written-off
Saldo akhir - 31 Desember 2024	(29.245)	(56.655)	(581.618)	(667.518)	Ending balance - December 31, 2024

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan KKE sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru, perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun dan dampak perubahan asumsi pada perhitungan KKE.

*) Included in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated, its exposure changes/transfer during the year and the impact on changes in assumptions used to calculate the ECL.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Pergerakan antar tahap tabel dalam tabel di atas adalah agregasi dari pergerakan triwulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi pembiayaan selama tahun berjalan.

The interstage movement within the tables presented above is an aggregation of quarterly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple financing transactions during the year.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif piutang pembiayaan modal kerja adalah 68,45% dan 21,11% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The weighted average effective interest rate of working capital financing receivables was 68.45% and 21.11% per annum for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

7. PIUTANG LAINNYA

7. OTHER RECEIVABLE

	2025	2024	
Pihak bukan berelasi	10.541.962	14.045.798	Non-related parties
Pihak berelasi (Catatan 16)	8.552.492	29.669.226	Related parties (Note 16)
	<u>19.094.454</u>	<u>43.715.024</u>	

Piutang lainnya dari pihak bukan berelasi sebagian besar merupakan tagihan klaim asuransi dan tagihan *fee* yang diperoleh dari perjanjian *co-branding* dengan beberapa lembaga keuangan.

Other receivables from non-related parties largely represent insurance claim receivables and fee receivables earned from co-branding arrangements with a couple of financial institutions.

Piutang lainnya dari pihak berelasi merupakan piutang atas pendapatan *merchant discount* yang belum dibayarkan kepada Perusahaan.

Other receivables from related party represents receivables on merchant discount income which has not been paid to the Company.

Manajemen telah mengkaji bahwa piutang lainnya pada tanggal pelaporan dapat tertagih seluruhnya, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management has assessed those other receivables as of reporting dates are fully collectible, so the Company does not provide allowance for impairment losses.

8. PINJAMAN

8. BORROWINGS

	2025	2024	
PT Trinusa Travelindo	<u>245.565.633</u>	<u>431.096.396</u>	PT Trinusa Travelindo

PT Trinusa Travelindo

PT Trinusa Travelindo

Pada tanggal 29 Maret 2022, Perusahaan dan PT Trinusa Travelindo ("Trinusa") menandatangani Perjanjian Kredit dengan maksimum limit sebesar Rp 286.000.000 untuk modal kerja dan operasional dengan jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 29 Maret 2022 sampai dengan tanggal 29 Maret 2023 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,42% per tahun, sebagaimana diubah oleh Amandemen Pertama Perjanjian Kredit tertanggal 14 Maret 2023 di mana jangka waktu penarikan diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Maret 2024 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,32% per tahun. Pada tanggal 25 Maret 2024, Perjanjian Kredit ini diubah oleh Amandemen Kedua di mana jangka waktu penarikan diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Maret 2025 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,59% per tahun. Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan telah membayar kembali seluruh pinjaman Perusahaan kepada Trinusa, dan perjanjian kredit ini telah berakhir dengan sendirinya.

On March 29, 2022, the Company and PT Trinusa Travelindo ("Trinusa") entered into a Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 286,000,000 for working capital and operational purposes with the withdrawal period of the facility started on March 29, 2022 until March 29, 2023 and this loan bears an interest rate of 9.42% per annum, as amended by the First Amendment to the Loan Agreement dated March 14, 2023 in which the withdrawal period of the facility was extended on until March 29, 2024 and this loan bears an interest rate of 10.32% per annum. On March 25, 2024, the Loan Agreement was amended by the Second Amendment in which the withdrawal period of the facility was extended on until 29 March 2025 and this loan bears an interest rate of 10.59% per annum. On March 24, 2025, the Company has repaid in full the loan from Trinusa, and this loan agreement has expired.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 28 Maret 2023, Perusahaan dan Trinusa menandatangani tambahan Perjanjian Kredit dengan maksimum limit sebesar Rp 500.000.000 untuk modal kerja dan operasional. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,32% per tahun, sebagaimana diubah oleh Amandemen Pertama Perjanjian Kredit tertanggal 25 Maret 2024 di mana jangka waktu penarikan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2025 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,59% per tahun. Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan telah membayar kembali seluruh pinjaman Perusahaan kepada Trinusa, dan perjanjian kredit ini telah berakhir dengan sendirinya.

On March 28, 2023, the Company and Trinusa entered into an additional Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 500,000,000 for working capital and operational purposes. The withdrawal period of the facility started on March 28, 2023 until March 28, 2024 and this loan bears an interest rate of 10.32% per annum, as amended by the First Amendment to the Loan Agreement dated March 25, 2024 in which the withdrawal period of the facility was extended on until March 28, 2025 and this loan bears an interest rate of 10.59% per annum. On March 24, 2025, the Company has repaid in full the loan from Trinusa, and this loan agreement has expired.

Pada tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan dan Trinusa menandatangani tambahan Perjanjian Kredit dengan maksimum limit sebesar Rp 800.000.000 untuk modal kerja dan operasional. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan tanggal 14 Maret 2028 dan pinjaman ini dikenai bunga sebesar rata-rata bunga majemuk IndONIA selama 30 hari ditambah 3,10% per tahun.

On March 17, 2025, the Company and Trinusa entered into an additional Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 800,000,000 for working capital and operational purposes. The withdrawal period of the facility started on March 17, 2025 until March 14, 2028 and this loan bears an interest rate of IndONIA's average compound interest for 30 days plus 3.10% per annum.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini tidak mensyaratkan penjaminan fidusia dari Perusahaan.

These loan facilities do not require any fiducia guarantees from the Company.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan melakukan pelunasan masing-masing sebesar Rp 193.530.763 dan Rp 119.403.604 dari fasilitas pinjaman melalui transfer non-kas piutang pembiayaan konsumen kepada kreditur pihak ketiga dari Trinusa.

During the year ended December 31, 2025 and 2024, the Company repaid Rp 193,530,763 and Rp 119,403,604, respectively, of the loan facility through non-cash transfers of consumer financing receivables to a third party creditor of Trinusa.

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

Utang pajak pada tanggal pelaporan terdiri dari:

Tax payables as at reporting dates comprise:

	2025	2024	
Utang pajak penghasilan:			Income tax payable:
Pasal 25	360.951	3.017.601	Article 25
Pasal 29	14.033.954	11.978.275	Article 29
Jumlah	14.394.905	14.995.876	Total
Utang pajak lainnya:			Other tax payables:
Pasal 21	2.227.224	431.407	Article 21
Pasal 23	1.154.238	628.236	Article 23
Pasal 4(2)	103	103	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	12.090.692	1.704.007	Value added tax
Jumlah	15.472.257	2.763.753	Total

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Komponen pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:

	2025	2024	
Beban pajak kini:			Current tax expense
Pajak kini	35.045.560	28.558.805	Current tax
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	119.519	Adjustment in respect of prior year
	35.045.560	28.678.324	
Manfaat pajak tangguhan	(6.837.450)	(1.292.930)	Deferred tax benefits
Jumlah	<u>28.208.110</u>	<u>27.385.394</u>	Total

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The Company's current tax expenses and payable are calculated as follows:

	2025	2024	
Beban pajak kini	35.045.560	28.558.805	Current tax expense
Dikurangi: pembayaran pajak di muka	(21.011.606)	(16.580.530)	Less: prepaid taxes
Utang pajak penghasilan	<u>14.033.954</u>	<u>11.978.275</u>	Income tax payable

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax and income tax expense is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	129.838.923	162.283.131	Profit before income tax
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.466.523)	(1.313.242)	Interest income subject to final tax
	128.372.400	160.969.889	
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Enacted tax rate
	28.241.928	35.413.376	
Perbedaan permanen	(33.818)	(7.652.104)	Permanent differences
Pengakuan aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	-	(495.397)	Recognition of previously unrecognized deferred tax assets
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	119.519	Adjustment in respect of prior year
Beban pajak penghasilan	<u>28.208.110</u>	<u>27.385.394</u>	Income tax expense

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Bagian signifikan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2025	
Liabilitas imbalan pascakerja	274.398	45.616	(75.719)	244.295	Post-employment benefits liabilities
Aset tetap	5.737	561	-	6.298	Fixed assets
Aset hak-guna	(231.880)	(38.303)	-	(270.183)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	341.652	72.668	-	414.320	Lease liabilities
Kompensasi karyawan	197.228	(53.053)	-	144.175	Employees' compensation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.043.438	1.356.665	-	3.400.103	Allowance for impairment losses
Estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman	6.260.276	5.717.269	-	11.977.545	Estimated credit losses from loan commitments
Imbalan jasa ahli	190.248	(92.238)	-	98.010	Professional fee
Liabilitas poin loyalitas	68	(171.735)	-	(171.667)	Loyalty point liabilities
	<u>9.081.165</u>	<u>6.837.450</u>	<u>(75.719)</u>	<u>15.842.896</u>	
	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas imbalan pascakerja	92.220	319.480	(137.302)	274.398	Post-employment benefits liabilities
Kompensasi berbasis saham	630.210	(630.210)	-	-	Share-based compensation
Aset tetap	5.857	(120)	-	5.737	Fixed assets
Aset hak-guna	(226.276)	(5.604)	-	(231.880)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	277.843	63.809	-	341.652	Lease liabilities
Kompensasi karyawan	243.024	(45.796)	-	197.228	Employees' compensation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.403.721	(360.283)	-	2.043.438	Allowance for impairment losses
Estimasi kerugian kredit dari komitmen pinjaman	4.286.873	1.973.403	-	6.260.276	Estimated credit losses from loan commitments
Imbalan jasa ahli	212.065	(21.817)	-	190.248	Professional fee
Liabilitas poin loyalitas	-	68	-	68	Loyalty point liabilities
	<u>7.925.537</u>	<u>1.292.930</u>	<u>(137.302)</u>	<u>9.081.165</u>	

Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang berdasarkan penilaian sendiri. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

The applicable tax laws in Indonesia stipulates that the Company calculates, determines and pays by itself the amount of tax payable on the basis of self-assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Posisi pajak Perusahaan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perusahaan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai aset, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode di mana penentuan tersebut ditetapkan.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defend the Company's tax positions which are believed to be based on technical basis in accordance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all unaudited tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New available information may cause management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. The changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

10. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2025	2024 *)	
Biaya jasa administrasi (Catatan 16)	118.303.665	-	Administrative service fee (Note 16)
Biaya royalti (Catatan 16)	16.410.286	39.778.601	Royalty fee (Note 16)
Kewajiban terkait penyaluran langsung	16.167.526	12.745.239	Direct financing-related liabilities
Jasa penagihan	12.025.636	7.164.319	Collection fee
Asuransi	11.898.927	6.570.589	Insurance
Kompensasi karyawan	5.758.237	21.575.477	Employee's compensation
Imbalan jasa ahli	3.628.577	6.396.741	Professional fee
Iklan dan promosi	2.466.790	4.557.813	Advertising and promotion
Bunga pinjaman (Catatan 16)	1.089.535	2.938.120	Interest on borrowings (Note 16)
Lainnya	10.697.718	10.377.365	Other
	<u>198.446.897</u>	<u>112.104.264</u>	

*) Reklasifikasi, lihat Catatan 21

*) Reclassified, refer to Note 21

11. MODAL SAHAM

11. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perusahaan sebesar 443.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam nilai penuh) telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's authorized share capital amounted 443,000 shares with par value of Rp 1,000,000 (in full amount) which have been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Nama pemegang saham	2025 dan/and 2024			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
Hermes Global Ventures, Pte. Ltd.	376.550	85%	376.550.000	Hermes Global Ventures, Pte. Ltd.
Tn. Albert	66.450	15%	66.450.000	Mr. Albert
Jumlah	<u>443.000</u>	<u>100%</u>	<u>443.000.000</u>	Total

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PENDAPATAN LAINNYA

Penerimaan atas piutang yang telah
dihapusbuku
Lainnya

2025	2024
59.542.665	58.311.654
878.100	42.857.767
<u>60.420.765</u>	<u>101.169.421</u>

12. OTHER INCOME

Recovery of written-off receivables
Other

13. BEBAN KEUANGAN

Beban bunga
Lainnya

2025	2024
29.708.410	51.239.381
1.509.107	1.110.687
<u>31.217.517</u>	<u>52.350.068</u>

13. FINANCE EXPENSES

Interest expense
Other

14. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Biaya jasa administrasi (Catatan 16)
Jasa penagihan
Biaya royalti (Catatan 16)
Biaya pajak lainnya
Asuransi
Imbalan jasa ahli
Iklan dan promosi
Lain-lain

2025	2024
200.304.283	-
37.912.150	31.169.444
37.898.232	67.973.420
32.240.586	15.186.173
21.723.252	20.902.746
21.482.077	27.655.344
11.667.026	17.110.421
6.183.643	4.326.102
<u>369.411.249</u>	<u>184.323.650</u>

14. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Administrative service fee (Note 16)
Collection fee
Royalty fee (Note 16)
Other tax fees
Insurance
Professional fee
Advertising and promotion
Others

15. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Piutang pembiayaan multiguna
(Catatan 6a)
Piutang pembiayaan investasi
(Catatan 6b)
Piutang pembiayaan modal kerja
(Catatan 6c)
Piutang pembiayaan anjak piutang
Estimasi kerugian kredit dari komitmen
pinjaman

2025	2024
258.377.648	258.548.420
297.201	(338.485)
7.105.439	3.403.365
-	295.713
<u>25.987.587</u>	<u>8.970.013</u>
<u>291.767.875</u>	<u>270.879.026</u>

15. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

Multipurpose financing receivables
(Note 6a)
Investment financing receivables
(Note 6b)
Working capital financing receivables
(Note 6c)
Factoring financing receivables
Estimated credit losses from loan
commitments

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIFAT DAN TRANSAKSI MATERIAL KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan pada akhirnya dikendalikan oleh Loka Holdings. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan	Pihak berelasi/Related party	Nature of relationships
Entitas sepengendali	PT Traveloka Indonesia	Under common control entity
Entitas sepengendali	PT Trinusa Travelindo	Under common control entity
Entitas sepengendali	Traveloka Technology Pte. Ltd.	Under common control entity

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. NATURE OF RELATIONSHIP AND MATERIAL TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company is ultimately controlled by Loka Holdings. The nature of the relationship with related parties were as follows:

The details of significant balances and transactions with related party as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Piutang lainnya (Catatan 7)	8.552.492	29.669.226	Other receivables (Note 7)
Pinjaman (Catatan 8)	245.565.633	431.096.396	Borrowings (Note 8)
Biaya jasa administrasi (bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, Catatan 10)	118.303.665	-	Administrative service fee (part of accrued expenses and other liabilities, Note 12)
Biaya royalti (bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, Catatan 10)	16.410.286	39.778.601	Royalty fee (part of accrued expenses and other liabilities, Note 10)
Bunga pinjaman (bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, Catatan 10)	1.089.535	2.938.120	Interest on borrowings (part of accrued expenses and other liabilities, Note 10)
Liabilitas lainnya (bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, Catatan 10)	17.396.890	30.831.048	Other liabilities (part of accrued expenses and other liabilities, Note 10)
<u>Laporan Laba Rugi</u>			<u>Statement of Profit or Loss</u>
Pendapatan pembiayaan anjak piutang	-	3.289.624	Factoring financing income
Pendapatan operasional lainnya	65.217.867	60.073.283	Other operating income
Bunga pinjaman (bagian dari beban keuangan, Catatan 13)	29.440.117	50.942.585	Interest expense (part of finance expenses, Note 13)
Biaya jasa administrasi (Catatan 14)	200.304.283	-	Administrative service fee (Note 14)
Biaya royalti (Catatan 14)	37.898.232	67.973.420	Royalty fee (Note 14)

Pada tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan dan PT Trinusa Travelindo ("Trinusa") menandatangani Perjanjian Program Layanan Pinjaman dengan Angsuran. Perjanjian ini (sebagaimana diubah) berlaku efektif selama 5 (lima) tahun dan akan otomatis diperpanjang di setiap akhir jangka waktu. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan berhak untuk mendapatkan *merchant discount rate* sebagai pendapatan operasional lainnya dari Trinusa untuk setiap transaksi yang berhasil dilakukan oleh pelanggan dengan menggunakan Layanan Program Angsuran.

On March 29, 2019, the Company and PT Trinusa Travelindo ("Trinusa") entered into Loan Installment Program Agreement. This agreement (as amended) is effective for 5 (five) years and will be automatically extended at the end of the term. Based on the agreement, the Company is entitled to receive merchant discount rate as other operating income from Trinusa for each successful transaction made by the customer using the Installment Program Service.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perusahaan, Trinusa dan PT Traveloka Indonesia ("Traveloka") menandatangani Perjanjian Pengalihan Atas Perjanjian Kerjasama Tentang Program Layanan Pinjaman Dengan Angsuran dengan tanggal efektif sejak 14 Oktober 2024. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Trinusa mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam Perjanjian Program Layanan Pinjaman Dengan Angsuran ke Traveloka.

Efektif tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan dan Traveloka menandatangani Perjanjian Lisensi. Perjanjian ini berlaku efektif selama 1 (satu) tahun dan akan otomatis diperpanjang di setiap akhir jangka waktu. Berdasarkan Perjanjian Lisensi tersebut, Traveloka, sebagai pemberi lisensi, berhak menerima pendapatan royalti dari Perusahaan. Perjanjian ini diakhiri sejak 31 Desember 2024 oleh kedua belah pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan dan Traveloka Technology Pte. Ltd. menandatangani Perjanjian Lisensi. Perjanjian ini berlaku efektif selama 1 (satu) tahun dan akan otomatis diperpanjang di setiap akhir jangka waktu. Berdasarkan Perjanjian Lisensi tersebut, imbalan yang telah disepakati dapat dibayarkan baik oleh Perusahaan kepada Traveloka Technology Pte. Ltd. ataupun sebaliknya.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama layanan dengan Traveloka dan Trinusa (sebagaimana diubah), dimana Traveloka dan Trinusa setuju untuk memberikan layanan strategis tertentu kepada Perusahaan, termasuk periklanan dan promosi, layanan pelanggan dan lainnya, dengan imbalan berupa Biaya Layanan.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama layanan dengan Traveloka Technology Pte. Ltd., dimana Traveloka Technology Pte. Ltd. setuju untuk memberikan layanan strategis tertentu kepada Perusahaan, termasuk layanan komersial, layanan back-office dan korporat dengan imbalan berupa Biaya Layanan.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

The Company, Trinusa, and PT Traveloka Indonesia ("Traveloka") entered into the Novation Agreement of the Cooperation Agreement on the Loan Installment Program, effective since October 14, 2024. Based on the novation agreement, Trinusa novates all of its rights and obligations in the Loan Installment Program Agreement to Traveloka.

Effective on January 1, 2022, the Company and Traveloka entered into License Agreement. This agreement is effective for 1 (one) year and will be automatically extended at the end of the term. Based on the License Agreement, Traveloka, as licensor, is entitled to receive a royalty income from the Company. The Agreement was terminated with effect from 31 December 2024 by both parties.

Effective on January 1, 2025, the Company and Traveloka Technology Pte. Ltd. entered into License Agreement. This agreement is effective for 1 (one) year and will be automatically extended at the end of the term. Based on the License Agreement, the agreed fees shall be paid either by the Company to Traveloka Technology Pte. Ltd. or vice versa.

Effective since January 1, 2022, the Company entered into service cooperation agreement with Traveloka and Trinusa (as amended), in which Traveloka and Trinusa agreed to provide certain strategic services to the Company, including advertising and promotion, customer service and others, with compensation in the form of Service Fee.

Effective since January 1, 2025, the Company entered into a service cooperation agreement with Traveloka Technology Pte. Ltd., in which Traveloka Technology Pte. Ltd. agrees to provide certain strategic services to the Company, including commercial services, back-office services, and corporate with compensation in the form of Service Fee.

17. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat, atau tingkat bunganya ditinjau secara berkala. Oleh karenanya, nilai tercatat diperkirakan mendekati nilai wajar.

Manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko mata uang asing

Kerangka manajemen risiko

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi risiko atas piutang pembiayaan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada regulasi, kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari debiturnya. Untuk mengelola risiko kredit ini, Perusahaan menerima aplikasi kredit secara selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses *KYC (Know Your Customer)* dan/atau *KYB (Know Your Business)* dan analisa kredit sebelum disetujui.

17. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial instrument

All financial assets and liabilities of the Company are expected to be realized or settled in the near term, or its interest rates are repriced frequently. Therefore, the carrying amounts approximate the fair values.

Financial risk management

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Foreign currency risk

Risk management framework

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the risk from financing receivables and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to predetermined limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in regulations, market conditions, products and services offered.

Objectives and policies of financial risk management

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Credit risk

The Company is engaged in the financing business and is therefore exposed to credit default risk from its debtors. To manage this credit risk, the Company receives credit applications selectively and handles them with a principle of prudence, whereby the credit application would go through *KYC (Know Your Customer)* and/or *KYB (Know Your Business)* and credit analysis process to be approved.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Selain penyaluran pembiayaan konsumtif, sejak tahun 2022 Perusahaan mulai menyalurkan pembiayaan produktif berupa pembiayaan investasi dan modal kerja. Debitur hanya dapat melakukan pembelian secara kredit jika memiliki limit kredit yang tersedia. Pada pembiayaan konsumtif, debitur melakukan pembayaran kembali melalui angsuran secara bulanan selama tenor berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 12 (dua belas) bulan. Adapun tenor pembiayaan produktif berkisar dari 1 (satu) bulan sampai dengan 5 (lima) tahun. Berdasarkan ketepatan pembayaran angsuran dan dinamika transaksi debitur, Perusahaan melakukan analisa risiko kredit debitur dan melakukan penyesuaian atas saldo limit kredit yang belum digunakan sesuai dengan tingkat risiko kredit debitur.

Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia menghasilkan tren positif dan tingkat inflasi yang terkendali. Indikator makro ekonomi yang terkendali memberikan pengaruh yang positif pada daya beli masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pada sektor pariwisata dan sektor mikro dan usaha kecil menengah. Perbaikan kondisi tersebut tentu memberikan dukungan positif pada penggunaan instrumen finansial Perusahaan termasuk *paylater* yang mayoritas digunakan untuk pembelian produk pariwisata pada platform Traveloka. Adapun untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, Perusahaan lebih memfokuskan pada pembiayaan dengan tenor jangka pendek, dengan maksimal 1 (satu) tahun, yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang berlaku di Perusahaan.

Namun demikian, Perusahaan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan selektif pada persetujuan pelanggan baru baik untuk pembiayaan konsumtif maupun produktif. Hal ini dilakukan dengan pembaruan model skoring untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan menambahkan kontrol pada saat transaksi untuk memperoleh segmen pelanggan dengan risiko lebih rendah, pembatasan pemberian benefit atau produk, penutupan *channel* transaksi yang lebih berisiko sesuai tingkat risiko debitur, pemberlakuan jaminan untuk debitur produktif tertentu dan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap portofolio yang ada.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Apart from distributing consumptive financing, since 2022 the Company has started distributing productive financing in the form of investment and working capital financing. The debtors can conduct purchases on credit if only they have an available credit limit. In consumptive financing, the debtors will repay through monthly installments over the tenor ranging from 1 (one) up to 12 (twelve) months. The productive financing tenor ranges from 1 (one) month up to 5 (five) years. Based on the punctuality of installment payments and the dynamic of the debtors' transactions, the Company conducts credit risk analysis of debtors and makes the adjustments to the unused credit limit aligning with the level of debtors' credit risk.

In 2025, Indonesia's economic growth showed a positive trend and manageable inflation rate. Strong economic indicators contribute to positive influence on the society on the purchasing power and ability to spend on the tourism sector and micro & small medium enterprise sector. The improvement of condition provides positive support on the usage of Company's financial instrument including *paylater*, which is mostly used for the purchase of tourism products on Traveloka platform. For working capital and investment financing, the Company focuses more on short-term financing with a maximum tenor of 1 (one) year, aligned with the Company's risk appetite.

However, the Company still applies a principle of prudence by being more selective on the new customer approval for both consumptive and productive financing. This is carried out by updating scoring model in order to increase the accuracy and adding more control in transaction to obtain customers with lower risk segments, limitation of benefit or product offering, closure of more risky transaction channels align with debtors' risk level, collateral requirement for certain productive debtors and more intensive monitoring of the existing portfolio.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan, di mana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya dan limit kredit untuk pembiayaan yang aktif dan belum digunakan oleh pengguna.

Kas pada bank

Kas di bank Perusahaan disimpan pada bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

ii. Analisa risiko kredit

Pada tahun 2025, penyaluran pembiayaan Perusahaan relatif meningkat namun demikian tingkat risiko pembiayaan Perusahaan relatif menurun akibat adanya pembaruan model scoring untuk meningkatkan akurasi penilaian pengguna baru dan pengguna eksisting. Meskipun begitu, Perusahaan tetap menjaga tingkat pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman. Hal tersebut menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian Perusahaan sebagai strategi untuk menghadapi tren peningkatan pencairan pinjaman selama tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi di mana risiko yang diketahui atau ekspektasi risiko yang belum ditangani secara memadai dalam proses pemodelan provisi. Perusahaan bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan ekspektasi kerugian kredit dan pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Manajemen Risiko Perusahaan.

Sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan, Perusahaan terus mengembangkan proses penilaian calon debitur. Salah satunya adalah dengan melakukan pembaruan model scoring untuk meningkatkan akurasi penilaian pengguna baru dan pengguna eksisting. Perusahaan juga melakukan pengelolaan portofolio secara berkelanjutan seperti manajemen limit yang memberikan limit lebih besar untuk pengguna dengan kategori risiko rendah dan mengurangi limit untuk pengguna dengan kategori risiko tinggi.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables, in which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount as well as the credit limit for financing that are active and have not been utilized by the users.

Cash in banks

The Company's cash in banks are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.

ii. Credit risk analysis

In 2025, the Company's financing disbursement relatively increased but the credit risk level was relatively decreased due to the update of scoring model to improve the assessment accuracy of the new and existing users. Nevertheless, the Company still maintained the level of provision for impairment losses on loans. That shows the Company's implementation of prudential principles as a strategy to counter the increasing trend of loan disbursement throughout 2025 compared to 2024.

If necessary, adjustments can be made for situations in which known or expected risks have not been adequately addressed in the provision modeling process. The Company is responsible for proposing these adjustments.

The overall level of expected credit losses and significant management consideration will be reported to, and overseen by, the Company's Risk Management Committee.

Aligned with prudential principles, the Company keeps improving the assessment process of new borrowers. One of the improvements is updating the scoring model to increase the assessment accuracy of the new and existing users. The Company also conducts continuous portfolio management i.e limit management that provides higher limit for users within low risk category and limit reduction for users within high risk category.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan menganggap agunan dan jaminan sebagai sumber pembayaran sekunder untuk lebih meningkatkan pemulihan piutang pembiayaan investasi dan meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan penilaian kondisi keuangan yang nyata dan potensi arus kas masa depan pelanggan, Perusahaan menganalisa kemampuan membayar pelanggan dan kebutuhan agunan yang cukup dalam bentuk aset atau kewajiban pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang pembiayaan investasi dengan agunan adalah sebesar Rp 7.945.786 (2024: Rp 15.208.010). Perusahaan memegang agunan berupa kendaraan bermotor.

Hal ini berfungsi untuk mengurangi risiko kredit yang melekat pada eksposur, baik dengan meningkatkan pemulihan dalam hal gagal bayar atau mentransfer kewajiban peminjam kepada penjamin.

Manajemen risiko kredit Perusahaan pada dasarnya mengutamakan analisis kemampuan membayar yang berasal dari arus kas yang dihasilkan oleh kinerja bisnis peminjam. Agunan dan kredit tambahan lainnya dianggap sebagai sumber pembayaran sekunder dalam praktek bisnis Perusahaan.

The Company considers the collaterals and guarantees as a secondary repayment source to further enhance investment financing receivables recovery and minimize credit risk. Based on the assessment of a customer's real financial condition and potential future cash flows, the Company analyzes the customer's repayment ability and requires sufficient collateral in the form of an asset or third-party obligation.

As of December 31, 2025, investment financing receivables with collaterals amounted to Rp 7,945,786 (2024: Rp 15,208,010). The Company holds collaterals in the form of motor vehicle.

This serves to mitigate the inherent credit risk in the exposure, by either improving recoveries in the event of a default or transferring the borrower's obligation to guarantors.

The Company's credit risk management is mainly based on an analysis of the repayment ability from the cash flows of the borrower's business performance. Collateral and other credit enhancements are considered as secondary repayment sources in the Company's business practice.

b. Risiko pasar

Risiko tingkat bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki eksposur risiko pasar berupa risiko tingkat suku bunga yang berasal dari penerimaan pendanaan dengan suku bunga mengambang. Acuan suku bunga yang digunakan adalah rata-rata bunga majemuk Indonesia Overnight Index Average ("IndONIA") selama 30 hari ditambah 3,10% per tahun.

Profil suku bunga instrumen keuangan berbunga Perusahaan adalah:

	2025	2024
Pinjaman		
Instrumen suku bunga mengambang	245.565.633	-
Instrumen suku bunga tetap	-	431.096.396
	<u>245.565.633</u>	<u>431.096.396</u>

b. Market risk

Interest rate risk

As of December 31, 2025, the Company is exposed to market risk in the form of interest rate risk arising from financing received at floating interest rate. The reference interest rate used is the 30-day average compound interest rate of the Indonesia Overnight Index Average ("IndONIA") plus 3.10% per annum.

The interest rate profile of the Company's interest-bearing financial instruments was:

Borrowings
Floating-rate instruments
Fixed-rate instruments

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan yang mungkin terjadi sebesar 100 basis poin dalam suku bunga efektif untuk instrumen suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2025 akan meningkatkan (menurunkan) laba rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

A reasonably possible change of 100 basis points in the effective interest rate for floating-rate instruments at December 31, 2025 would have increased (decreased) profit or loss by the amounts shown below. This analysis assumes that all other variables remain constant.

		2025		
		Laba Rugi/Profit or Loss		
	Kenaikan 100 bp/ 100 bps increase		Penurunan 100 bp/ 100 bps decrease	
Pinjaman	(1.915,412)		1.915,412	Borrowings

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan selalu memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Berikut ini adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan:

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's policy is to ensure that the Company will always have capability to meet their liabilities when they become due.

The following are the contractual maturities of financial liabilities:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2-3 tahun/ year	4-5 tahun/ year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2025							December 31, 2025
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman	245.565.633	271.932.220	271.932.220	-	-	-	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	198.446.897	198.446.897	198.446.897	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>444.012.530</u>	<u>470.379.117</u>	<u>470.379.117</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2-3 tahun/ year	4-5 tahun/ year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2024							December 31, 2024
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman	431.096.396	442.213.362	442.213.362	-	-	-	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	112.104.265	112.104.265	112.104.265	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>543.200.661</u>	<u>554.317.627</u>	<u>554.317.627</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

d. Risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing tidak berdampak material pada Perusahaan.

d. Foreign currency risk

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The fluctuation in foreign currency exchange rates does not have a material impact on the Company.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh instrumen keuangan Perusahaan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2025		
Aset keuangan		
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.016.232.997</u>	<u>1.015.390.264</u>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2024		
Aset keuangan		
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>958.987.389</u>	<u>955.737.370</u>

e. Fair value of financial assets and liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly; and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data.

Financial instruments not measured at fair values

As of December 31, 2025 and 2024, all the Company's financial instruments not measured at fair value, are measured at amortized cost.

The table below sets out the carrying amounts and fair value of financial assets not presented at their fair value in the Company's financial statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024:

December 31, 2025

Financial assets

Consumer financing receivables - net

December 31, 2024

Financial assets

Consumer financing receivables - net

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dinilai dengan menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan dikategorikan sebagai nilai wajar Level 3.

The fair value of consumer financing receivables is calculated using discounted cash flow analysis using market interest rate as of December 31, 2025 and 2024, and is categorized as fair value Level 3.

Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value.

Aset keuangan:

- Kas pada bank;
- Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya;
- Piutang lainnya.

Financial assets:

- Cash in banks;
- Restricted time deposits;
- Other receivables.

Liabilitas keuangan

- Pinjaman;
- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya.

Financial liabilities:

- Borrowings;
- Accrued expenses and other liabilities.

18. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

18. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

2025						
	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Sewa baru/ Newlease	Bunga atas sewa/ Interest on lease	Penghentian sewa/ Lease Termination	31 Desember/ December 31, 2025
Liabilitas sewa	3.162.465	(594.535)	-	262.194	-	2.830.124
						Lease liabilities
2025						
	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pelunasan melalui transfer non kas/ Settlement through non-cash transfer	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 31, 2025
Pinjaman	431.096.396	8.000.000	-	(193.530.763)	-	245.565.633
						Borrowings
2024						
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Sewa baru/ Newlease	Bunga atas sewa/ Interest on lease	Penghentian sewa/ Lease Termination	31 Desember/ December 31, 2024
Liabilitas sewa	3.317.669	(445.901)	-	290.697	-	3.162.465
						Lease liabilities
2024						
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pelunasan melalui transfer non kas/ Settlement through non-cash transfer	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 31, 2024
Pinjaman	506.500.000	44.000.000	-	(119.403.604)	-	431.096.396
						Borrowings

19. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

PT Mitra Jasa Pratama Insurance Broker (“MJP”) dan PT Asuransi Intra Asia (“Intra Asia”)

Pada tanggal 19 Maret 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan MJP untuk melakukan kerjasama penyediaan produk asuransi dan proses klaim penutupan asuransi dan proses pembayaran klaim sehubungan pemberian produk asuransi jiwa kredit (produk asuransi jiwa kredit ini sudah tidak lagi digunakan oleh Perusahaan).

Pada tahun 2022, Perusahaan dan MJP sepakat untuk menambahkan produk kerjasama berupa produk asuransi kredit yang diselenggarakan oleh Intra Asia. Perusahaan telah menandatangani perjanjian langsung dengan Intra Asia untuk mengatur asuransi tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini Perusahaan mengakui beban asuransi sebesar Rp 21.723.252 pada tahun 2025 dan Rp 19.247.640 pada tahun 2024 dan telah menerima klaim asuransi sebesar Rp 17.975.499 pada tahun 2025 dan Rp 20.084.633 pada tahun 2024.

19. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT Mitra Jasa Pratama Insurance Broker (“MJP”) and PT Asuransi Intra Asia (“Intra Asia”)

On March 19, 2021, the Company entered into an agreement with MJP to collaborate in providing insurance products and processing claims for insurance closure and processing claims payments in connection with provided credit life insurance products (said credit life insurance product is no longer used by the Company).

In 2022, the Company and MJP agreed to add the additional cooperation products in the form of credit insurance products by Intra Asia. The Company has entered into an agreement directly with Intra Asia to govern the insurance.

Based on this agreement, the Company recognized insurance expense of Rp 21,723,252 in 2025 and Rp 19,247,640 in 2024 and has received insurance claims of Rp 17,975,499 in 2025 and Rp 20,084,633 in 2024.

20. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola permodalan untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi utang dan ekuitas.

20. CAPITAL MANAGEMENT

The Company manages its capital to ensure that the Company will be able to maintain its going concern, in addition to maximizing shareholder profits by optimizing the balance of debt and equity.

21. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap informasi keuangan komparatif tahun 2024 untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan sebagai berikut:

21. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the 2024 comparative financial information to improve comparability with the current year's financial statements.

Comparative figures have been adjusted to reflect the current year presentation as follows:

	2024		
	Jumlah sebelum reklasifikasi/ Amount before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah setelah reklasifikasi/ Amount after reclassification
Utang kepada pihak berelasi	14.402.505	(14.402.505)	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	97.701.759	14.402.505	112.104.264

Tidak ada dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan arus kas.

There is no impact on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of cash flows.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 42 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2026.

**PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED (Continued)
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 42 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 17, 2026.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
INFORMASI KEUANGAN
TAMBAHAN (TIDAK DIAUDIT)
31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION (UNAUDITED)
DECEMBER 31, 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan berikut merupakan pengungkapan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan yang tidak dipersyaratkan oleh SAK Indonesia. Pengungkapan informasi tambahan ini untuk memenuhi regulasi dari OJK dan tidak diaudit.

The following additional information is an additional disclosure on notes to the financial statement that are not required by SAK Indonesia. The disclosure of this additional information is to comply with OJK regulation and is not audited.

Piutang Pembiayaan Konsumen

Consumer Financing Receivables

Rincian piutang pembiayaan dari pembiayaan langsung - bruto berdasarkan kualitas kredit disajikan di bawah ini:

Detail of financing receivables from direct financing - gross by their credit quality is summarized as below:

	2025				
	Lancar (0-10 hari tunggakan)/ <i>Current</i> (0-10 days overdue)	Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)/ <i>Special mention</i> (>10-90 days overdue)	Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)/ <i>Sub-standard</i> (>90-120 days overdue)	Diragukan (>120-180 hari tunggakan)/ <i>Doubtful</i> (>120-180 days overdue)	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2025 Piutang pembiayaan konsumen	981.566.919	65.604.783	21.231.651	14.822.110	1.083.225.463
	2024				
	Lancar (0-10 hari tunggakan)/ <i>Current</i> (0-10 days overdue)	Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)/ <i>Special mention</i> (>10-90 days overdue)	Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)/ <i>Sub-standard</i> (>90-120 days overdue)	Diragukan (>120-180 hari tunggakan)/ <i>Doubtful</i> (>120-180 days overdue)	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2024 Piutang pembiayaan konsumen	897.289.025	76.943.286	21.761.346	37.206.984	1.033.200.641

Rincian piutang pembiayaan dari pembiayaan langsung - bruto berdasarkan periode pembiayaan disajikan di bawah ini:

Detail of financing receivables from direct financing - gross by their financing period is summarized as below:

	2025					
	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan/ <i>More than 3 month until 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan/ <i>More than 6 month until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2025 Piutang pembiayaan konsumen	74.779.067	163.462.897	280.576.308	556.372.638	8.034.553	1.083.225.463
	2024					
	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan/ <i>More than 3 month until 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan/ <i>More than 6 month until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2024 Piutang pembiayaan konsumen	54.855.666	159.301.759	317.842.824	486.424.704	14.775.688	1.033.200.641

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdapat piutang non-performing financing (NPF), yaitu piutang pembiayaan yang termasuk dalam kualitas kredit kurang lancar dan diragukan masing-masing sebesar Rp 36.053.761 dan Rp 58.968.330.

As of December 31, 2025 and 2024, there were non-performing financing (NPF) receivables, which are financing receivables with credit quality rating as substandard and doubtful amounting to Rp 36,053,761 and Rp 58,968,330, respectively.

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
INFORMASI KEUANGAN
TAMBAHAN (TIDAK DIAUDIT)
31 DESEMBER 2025
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION (UNAUDITED)
DECEMBER 31, 2025
(In thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Modal

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah modal disetor Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 443.000.000 dimana jumlah ini telah memenuhi ketentuan modal disetor minimum sebesar Rp 250.000.000.

Selain kewajiban modal disetor minimum, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi ketentuan ekuitas minimum sebesar Rp 100.000.000 dan rasio ekuitas lainnya yang diwajibkan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana diubah ("POJK 35").

Rasio Keuangan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

Capital Management

As of December 31, 2025 dan 2024, total of the Company's paid-up capital was amounting to Rp 443,000,000, respectively, which amount has complied with the required minimum paid-up capital of Rp 250,000,000.

In addition to the minimum paid-up capital requirement, as of December 31, 2025 dan 2024, the Company has complied with the required minimum equity of Rp 100,000,000 and other equity ratios as required by the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 35/POJK.05/2018 dated 28 December 2018 regarding Arrangement of Financing Companies, as amended ("POJK 35").

Financial Ratios

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 28, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

	2025	2024	
Rasio ekuitas			Equity ratio
Rasio piutang pembiayaan terhadap aset	92,39%	90,50%	Financing to asset ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	128,14%	105,17%	Own capital to paid-up capital ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	413,83%	222,45%	Balance of net financing receivables to total borrowings ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan *)	11,07%	2,28%	Balance of receivables for investment financing and working capital financing to the total balance of financing receivables ratio *)
Rasio permodalan	121,34%	92,29%	Capital ratio
Gearing ratio	0.43x	0,93x	Gearing ratio
Rasio kualitas aset			Asset quality ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah - bruto	3,51%	5,71%	Non-performing financing ratio - gross
Rasio piutang pembiayaan bermasalah - neto	0,46%	0,76%	Non-performing financing ratio - net
Rasio rentabilitas			Rentability ratio
Return on assets	12,37%	15,92%	Return on asset
Return on equity	19,34%	34,56%	Return on equity
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	84,98%	82,73%	Operating expenses to operating income
Net interest margin	71,14%	52,85%	Net interest margin
Rasio likuiditas			Liquidity ratio
Rasio lancar	195,21%	164,20%	Current ratio
Rasio kas	7,27%	6,32%	Cash ratio